

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 01 Malanggaten terletak di desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini berada di sebelah utara jalan utama desa Malanggaten dan bersebelahan dengan SD N 03 Malanggaten serta kantor kelurahan desa Malanggaten. Karena letaknya yang berada tepat di dekat jalan utama, sehingga dapat dijangkau dari berbagai desa yang berada di sekitarnya.

Sekolah Dasar Negeri 01 Malanggaten ini dipimpin oleh Ibu Sri Hastuti, S Pd SD dengan dibantu beberapa tenaga pengajar lain, yaitu : 6 guru kelas yang mengampu kelas 1 - 6, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru Olahraga, 1 guru Teknologi Informatika, 1 guru Bahasa Inggris, dan 1 penjaga sekolah. Adapun data guru tersebut tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Guru S 34 Malangaten

NO	NAMA GURU		MENGAJAR
1.	Sri Hastuti, S Pd SD	196304081983042008	Kepala Sekolah
2.	Samiyem, S Pd	196105081982032007	Guru Kelas VI
3.	Siti Khotijah, S Pd	196312151992072001	Guru Kelas V
4.	Sutarto, S Pd	195606261977011006	Guru Kelas IV
5.	Suparti, A Ma Pd	196507072007012009	Guru Kelas I
6.	Hariyanto, S Ag	195804161989091001	Guru PAI
7	Supono, S Pd	196501151985081002	Guru Olahraga
8.	Slamet Widodo	197404222007011018	Penjaga Sekolah
9	Rini Setyawati,SE	-	Guru Kelas III
10	Rohmawan W,S.Pd	-	Guru Kelas II
11.	Sulistiyorini,A.Md	-	Guru Bahasa Inggris
12.	Egitama,SE	-	Guru TI

Adapun jumlah seluruh siswa SD N 01 Malangaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar jumlah siswa SD N 01 Malangaten

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Putra	Putri	
I	12	9	21
II	12	5	17
III	15	7	22
IV	9	5	14
V	13	7	20

VI	7	14	21
JUMLAH	68	47	115

Kondisi sekolah di SD N 01 Malanggaten cukup baik dan memadai. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa dan warga sekolah. Fasilitas tersebut antara lain : terdapat 6 ruang kelas yang cukup nyaman, 1 ruang guru dan kepala sekolah yang dijadikan satu, 2 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, kantin sekolah, tempat parkir serta halaman sekolah yang cukup luas yang digunakan sebagai tempat bermain siswa serta untuk kegiatan basket, voli, dan sepak bola. Di depan sekolah terdapat tanah lapang yang cukup luas yang memungkinkan siswa untuk berolahraga yang membutuhkan tempat yang lebih luas.

Sistem pengajaran yang digunakan di SD N 01 Malanggaten yaitu 1 guru mengajar satu kelas atau guru kelas. Setiap kelas terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain : sebuah papan tulis, almari, meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa serta setiap kelas terdapat tiang untuk meletakkan bendera merah putih di setiap muka kelas. Jumlah meja tiap kelas adalah setengah jumlah muridnya kecuali untuk siswa kelas VI yang setiap meja untuk satu siswa. Semua sarana dan prasarana tersebut tertata dengan cukup rapi sehingga menjadikan suasana kelas yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Halaman sekolah di SD N 01 Malanggaten telah dicor secara merata. Halaman tersebut di manfaatkan untuk kegiatan olahraga voli, basket, dan lain-lain. Untuk menjaga kebersihannya, semua warga sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu menjaga kebersihan sekolah serta bersama-sama merawat kebersihannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami arti dari pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah serta siswa dapat menerapkannya di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Adapun visi, misi, dan tujuan di SD N 01 Malanggaten adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan dipercaya masyarakat.

2. Misi

- a. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan program kegiatan yang dapat membentuk keimanan dan ketaqwaan yang tinggi melalui pembinaan mental dengan membiasakan hidup disiplin serta bersikap santun dalam bertindak dan berbicara.
- c. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar melalui komite sekolah.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa

- b. Membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk sikap dan perilaku siswa yang disiplin serta santun dalam bertindak dan berbicara.
- c. Terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua siswa, komite sekolah serta masyarakat sekitar sehingga dipercaya masyarakat.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD N 01 Malanggaten yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 7 siswa putri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas V maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa masih kurang memperhatikan pelajaran IPA, hal itu dikarenakan pemilihan metode pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran IPA. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih suka berbicara sendiri serta banyak siswa yang masih kurang peduli dengan pembelajaran sehingga suasana dalam kelas menjadi gaduh. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang cukup rendah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V masih cukup rendah. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan metode guru yang masih konvensional membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Selain itu,

penggunaan metode ceramah hanya mengacu kepada guru saja, sehingga tidak terjadi timbal balik dari siswa sedangkan jika menggunakan metode diskusi, maka dimungkinkan siswa menjadi ramai.

Adapun hasil nilai pra siklus siswa pada mata pelajaran siswa kelas V adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar nilai prasiklus mata pelajaran IPA
pada siswa kelas V SD N 01 Malangaten

NO	NAMA SISWA	NILAI PRASIKLUS	KETERANGAN KKM
1.	Eko Sutarmanto	60	Belum Tuntas
2.	Triana	50	Belum Tuntas
3.	Adi Eko Prasetyo	50	Belum Tuntas
4.	Agus Pon Susilo	70	Tuntas
5.	Alvian Ratna Andriansyah	40	Belum Tuntas
6.	Anton Widodo	50	Belum Tuntas
7.	Dhanang Dwi Haryanto	50	Belum Tuntas
8.	Dewi Mayangsari	60	Belum Tuntas
9.	Dimas Indra Kurniawan	30	Belum Tuntas
10.	Diki Setyawan	70	Tuntas
11.	Dodi Ervan Septiaji	60	Belum Tuntas
12.	Mia Anggun Pertiwi	80	Tuntas

13.	Muh. Hafidz Umar R	70	Tuntas
14.	Nova Rini Budi Utami	80	Tuntas
15.	Reza Yolanda Diadinita	60	Belum Tuntas
16.	Rony Vicky Aerlangga	70	Tuntas
17.	Septi Dwi Wulandari	70	Tuntas
18.	Siswanto	40	Belum Tuntas
19.	Tresno Margo Prihatin	60	Belum Tuntas
20.	Ma'ruf Kurniawan	70	Tuntas
	JUMLAH	1190	
	RATA-RATA	59,5	

C. Deskripsi Per Siklus

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil nilai formatif siswa yang telah dilaksanakan pada kegiatan prasiklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V belum optimal, sehingga hasil yang didapatkan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari 20 siswa kelas V SD N 01 Malangaten dalam pembelajaran IPA tentang materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya terdapat 12 siswa yang belum menguasai materi dengan memperoleh nilai dibawah taraf ketuntasan sebagaimana taraf KKM ditentukan.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I, yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman pada waktu penelitian.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan/observasi
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan materi Sumber Daya Alam.

Pendidikan karakter : Toleransi, Kedisiplinan, Ketertiban.

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran, maka pada tahap ini menggunakan model pembelajaran SETS dan menggunakan media berupa benda-benda yang termasuk Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan sebagai berikut :

Pembelajaran diawali dengan apersepsi, dengan memberi pertanyaan kepada siswa yang akan mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Sumber Daya Alam dan Penggunaannya. Penjelasan yang disampaikan harus secara urut sehingga dapat dipahami oleh siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang baru saja diajarkan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya yang baru saja di terangkan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa tentang materi yang baru diajarkan. Dari semua pertanyaan dan penjelasan dari guru yang telah dibicarakan, kemudian guru menarik kesimpulan tentang materi. Selanjutnya guru memberikan pesan atau nasihat kepada siswa agar lebih rajin lagi dalam setiap pembelajaran.

Pendidikan Karakter : Toleransi, Kesopanan, Ketertiban, Kerjasama dan Kedisiplinan.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Selain itu, guru juga mengamati sikap siswa dalam setiap pembelajaran, misalnya : seorang siswa yang suka gaduh di kelas serta siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Tujuan dari pengamatan ini adalah memperoleh data mengenai kesesuaian pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology and Society*).

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh data nilai hasil belajar siswa sesudah perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Belajar IPA Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan KKM
1.	Eko Sutarmanto	70	Tuntas
2.	Triana	40	Belum Tuntas
3.	Adi Eko Prasetyo	60	Belum Tuntas
4.	Agus Pon Susilo	80	Tuntas
5.	Alvian Ratna A	50	Belum Tuntas
6.	Anton Widodo	60	Belum Tuntas
7.	Dhanang Dwi H	60	Belum Tuntas
8.	Dewi Mayangsari	70	Tuntas

9.	Dimas Indra K	40	Belum Tuntas
10.	Diki Setyawan	60	Belum Tuntas
11.	Dodi Ervan S	70	Tuntas
12.	Mia Anggun P	90	Tuntas
13.	Muh. Hafidz U R	60	Belum Tuntas
14.	Nova Rini Budi U	70	Tuntas
15.	Reza Yolanda D	60	Belum Tuntas
16.	Rony Vicky A	80	Tuntas
17.	Septi Dwi W	60	Belum Tuntas
18.	Siswanto	40	Belum Tuntas
19.	Tresno Margo P	60	Belum Tuntas
20.	Ma'ruf K	70	Tuntas
	JUMLAH	1250	
	RATA-RATA	62,5	

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, mengenai hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan ada kenaikan rata-rata hasil belajar IPA sebelum perbaikan 59,5 menjadi 62,5 pada siklus I. Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada perbaikan yang dilakukan pada siklus I, perolehan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran SETS, dari 20 siswa, ada 12 siswa yang belum tuntas belajar dan ada 8 siswa yang sudah tuntas belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus I diketahui ada peningkatan hasil belajar IPA kelas V dengan menggunakan model pembelajaran SETS dan media nyata yang diperoleh dari benda-benda yang ada di sekitar lingkungan siswa, dengan hasil 8 siswa telah memenuhi KKM. Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I dapat ditarik kesimpulan berupa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan

- 1) Guru melakukan apersepsi, sebagai awal pembelajaran.
- 2) Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru sudah mengajarkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kekurangan

- 1) Pada saat dilakukan diskusi, guru belum maksimal dalam membimbing siswa, sehingga masih terjadi kegaduhan di dalam kelas.
- 2) Guru belum bisa mengorganisasi waktu dengan baik.
- 3) Guru belum melaksanakan pembelajaran secara runtut.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil nilai formatif siswa yang telah dilaksanakan pada kegiatan prasiklus dan pada perbaikan siklus I, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V pada materi

“Sumber Daya Alam dan Penggunaannya” telah mengalami peningkatan yaitu dengan dibuktikan terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah tuntas belajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus II, yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman pada waktu penelitian dalam perbaikan.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan/observasi
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan materi Sumber Daya Alam.

Pendidikan Karakter : Toleransi, Kedisiplinan, Ketertiban.

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran, maka pada tahap ini menggunakan model pembelajaran SETS dan menggunakan media gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu “Sumber Daya Alam dan Penggunaannya”. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan sebagai berikut :

Pembelajaran diawali dengan apersepsi, dengan memberi pertanyaan kepada siswa yang akan mengarah kepada materi yang akan dipelajari serta menyinggung materi yang dipelajari kemarin. Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Sumber Daya Alam dan Penggunaannya. Penjelasan yang disampaikan harus secara urut sehingga dapat dipahami oleh siswa. Kemudian guru

melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang baru saja diajarkan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya yang baru saja di terangkan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa tentang materi yang baru diajarkan. Dari semua pertanyaan dan penjelasan dari guru yang telah dibicarakan, kemudian guru menarik kesimpulan tentang materi. Selanjutnya guru memberikan pesan atau nasihat kepada siswa agar lebih rajin lagi dalam setiap pembelajaran.

Pendidikan Karakter : Keimanan, Ketaqwaan, Toleransi, Kerjasama, Ketertiban dan Kedisiplinan.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada proses perbaikan siklus II ini, siswa lebih bisa dikontrol serta suasana kelas lebih efektif dan lebih tenang daripada pembelajaran prasiklus dan perbaikan di siklus I. Tujuan dari pengamatan ini adalah memperoleh data mengenai kesesuaian pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology and Society*).

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data nilai hasil belajar siswa sesudah perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan KKM
----	------------	-----------------	----------------

1.	Eko Sutarmanto	70	Tuntas
2.	Triana	70	Tuntas
3.	Adi Eko Prasetyo	70	Tuntas
4.	Agus Pon Susilo	80	Tuntas
5.	Alvian Ratna Andriansyah	70	Tuntas
6.	Anton Widodo	70	Tuntas
7.	Dhanang Dwi Haryanto	70	Tuntas
8.	Dewi Mayangsari	70	Tuntas
9.	Dimas Indra Kurniawan	70	Tuntas
10.	Diki Setyawan	90	Tuntas
11.	Dodi Ervan Septiaji	70	Tuntas
12.	Mia Anggun Pertiwi	70	Tuntas
13.	Muh. Hafidz Umar R	70	Tuntas
14.	Nova Rini Budi Utami	100	Tuntas
15.	Reza Yolanda Diadinita	70	Tuntas
16.	Rony Vicky Aerlangga	80	Tuntas
17.	Septi Dwi Wulandari	70	Tuntas
18.	Siswanto	70	Tuntas
19.	Tresno Margo Prihatin	70	Tuntas
20.	Ma'ruf Kurniawan	80	Tuntas
	JUMLAH	1480	Tuntas
	RATA-RATA	74	Tuntas

d. Refleksi

Refleksi tindakan siklus II ini mendiskusikan hasil dari observasi kelas yang telah dilakukan dari awal (prasiklus) sampai dengan proses perbaikan pada siklus II ini. Dari refleksi ini, diperoleh beberapa hal yang kemudian dicatat sebagai perkembangan proses pembelajaran, antara lain :

- 1) Pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan pada proses pembelajaran saat prasiklus dan siklus I.
- 2) Siswa sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa baik yang berhubungan dengan lingkungan, teknologi maupun penggunaannya bagi kehidupan di masyarakat.
- 3) Guru sudah mampu menguasai kelas, sehingga keramaian pada siswa dapat dikendalikan.
- 4) Guru telah menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi dapat dipahami siswa dengan baik.

Dari penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Maka melalui nmodel pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, proses penelitian menunjukkan hasil belajar yang selalu meningkat sehingga penggunaan model pembelajaran SETS merupakan cara yang paling tepat untuk membelajarkan IPA dengan materi “Sumber Daya Alam dan Penggunaannya”. Aktivitas mengajar yang dilakukan guru mengalami perubahan dari kualitas pembelajaran yang cukup menjadi lebih baik. Demikian pula dalam hasil belajar, dari 8 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 20 siswa yang tuntas pada perbaikan siklus II.

Untuk memperjelas deskripsi temuan dalam penelitian ini akan dipaparkan tabel nilai dan persentase dari frekuensi nilai siswa pada nilai awal (prasiklus), siklus I, dan siklus II

Tabel 4.6
Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
SD N 01 Malangaten Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Eko Sutarmanto	65	60	70	70
2.	Triana	65	50	40	70
3.	Adi Eko Prasetyo	65	50	60	70
4.	Agus Pon Susilo	65	70	80	80
5.	Alvian Ratna A	65	40	50	70
6.	Anton Widodo	65	50	60	70
7.	Dhanang Dwi Haryanto	65	50	60	70
8.	Dewi Mayangsari	65	60	70	70
9.	Dimas Indra Kurniawan	65	30	40	70
10.	Diki Setyawan	65	70	60	90
11.	Dodi Ervan Septiaji	65	60	70	70
12.	Mia Anggun Pertiwi	65	80	90	70
13.	Muh. Hafidz Umar R	65	70	60	70
14.	Nova Rini Budi Utami	65	80	70	100
15.	Reza Yolanda Diadinita	65	60	60	70
16.	Rony Vicky Aerlangga	65	70	80	80
17.	Septi Dwi Wulandari	65	70	60	70
18.	Siswanto	65	40	40	70
19.	Tresno Margo Prihatin	65	60	60	70
20.	Ma'ruf Kurniawan	65	70	70	80
	JUMLAH		1190	1250	1480

	RATA-RATA		59,5	62,5	74
--	-----------	--	------	------	----

Dari tabel nilai siswa prasiklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dan menguasai materi dengan melihat dari gambaran perolehan nilai dan peningkatan penguasaan materi siswa, maka akan dibuat tabel frekuensi nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7

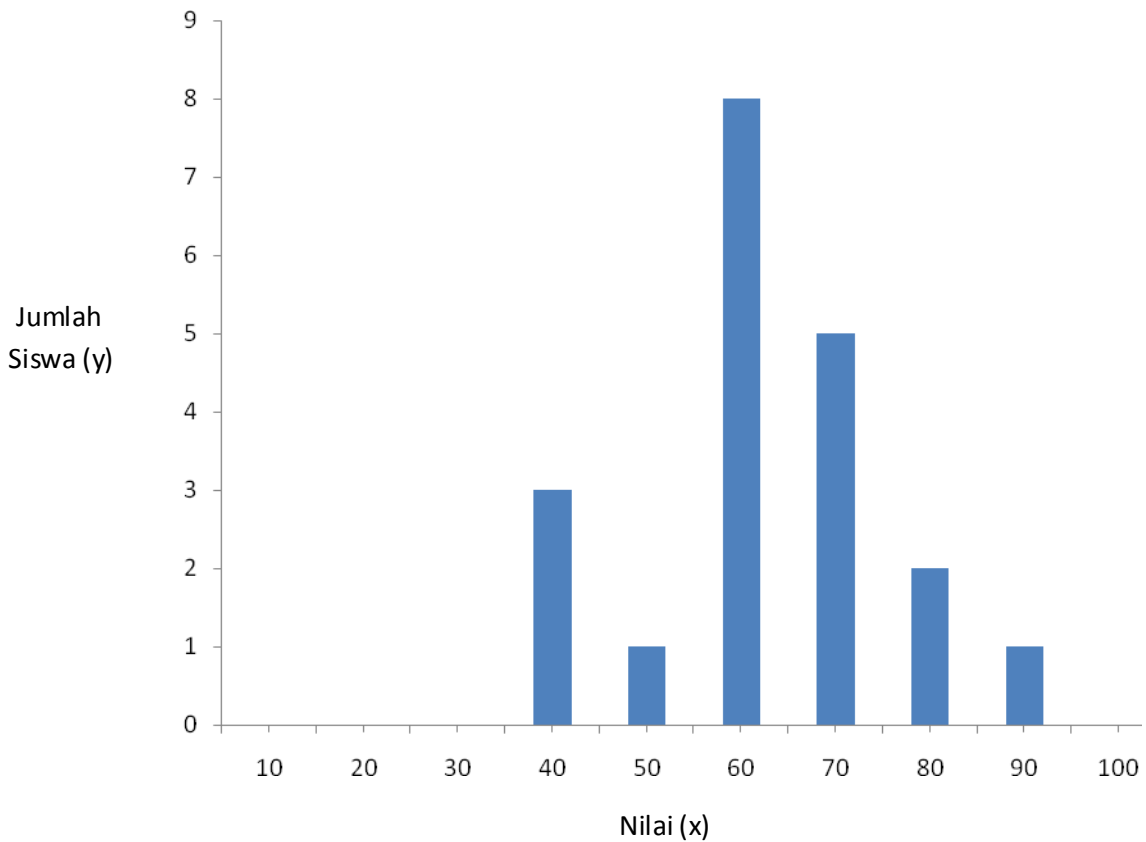
Daftar Frekuensi Nilai Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui
Model Pembelajaran SETS Kelas V Semester II SD N 01 Malangaten

Nilai	Prasiklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
10	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
30	1	5 %	-	-	-	-
40	2	10 %	3	15 %	-	-
50	4	20 %	1	5 %	-	-
60	5	25 %	8	40 %	-	-
70	6	30 %	5	25 %	15	75 %
80	2	10 %	2	10 %	3	15 %
90	-	-	1	5 %	1	5 %
100	-	-	-	-	1	5 %
JUMLAH	20	100 %	20	100 %	20	100 %

Dari frekuensi nilai tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 siswa kelas V SD N 01 Malangaten, pada prasiklus yang belum tuntas : 60 %, siklus I yang di bawah KKM : 60 % tetapi nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan

meskipun persentasenya tetap sama. Sedangkan pada siklus II semua siswa telah tuntas dan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Untuk mendeskripsikan frekuensi nilai siswa tersebut, dibuat diagram sebagai berikut :

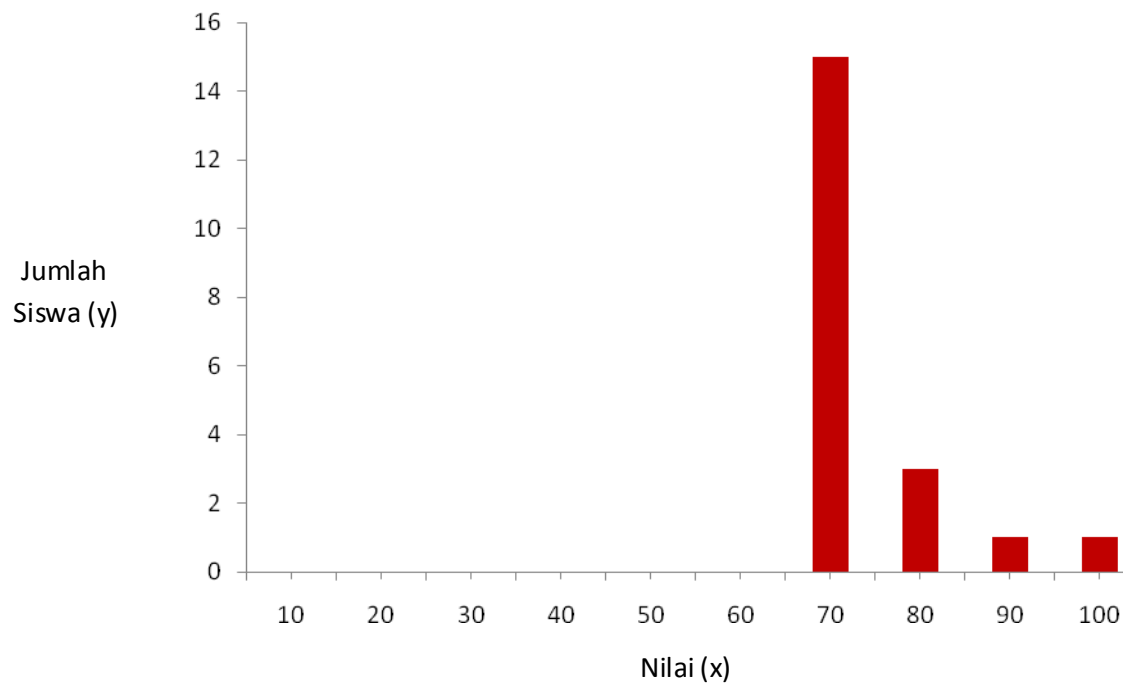
Diagram I. Frekuensi Nilai Siswa siklus I



Gambar diagram menunjukkan bahwa nilai siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V dengan perolehan tertinggi adalah 90 sebanyak 1 siswa, nilai 80 diperoleh 2

siswa, nilai 70 diperoleh oleh 5 siswa, nilai 60 diperoleh oleh 8 siswa, nilai 50 diperoleh 1 siswa, dan nilai 40 diperoleh oleh 3 siswa.

Diagram II. Frekuensi Nilai Siswa Siklus II



Gambar diagram menunjukkan bahwa nilai siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V SD N 01 Malangaten dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100 yang

diperoleh oleh 1 siswa, nilai 90 diperoleh 1 siswa, nilai 80 diperoleh 3 siswa, dan nilai 70 diperoleh oleh 15 siswa. Karena nilai semua siswa telah melebihi KKM maka pada siklus II ini dinyatakan telah tuntas 100 %.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembelajaran siklus I dan II, seperti pada tabel 4.7 maka dapat dikemukakan bahwa

1. Perubahan yang dapat teridentifikasi adalah perolehan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai taraf tuntas yaitu 100 %. Pada proses pembelajaran siklus I, secara umum dapat diamati bahwa perhatian siswa terhadap proses pembelajaran telah mengalami peningkatan, siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru serta lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagai bahan latihan untuk tahap evaluasi atau tes akhir.
2. Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran serta mempunyai perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar siswa telah mencapai taraf tuntas 100 %.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan tingkat belajar siswa kelas V SD N 01 Malangaten. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut telah menggunakan model pembelajaran SETS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal positif yang diperoleh pada penggunaan model pembelajaran SETS antara lain :

1. Siswa dapat mengaitkan langsung materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran SETS, siswa dapat mengetahui dampak dari permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
3. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Memudahkan mengajar karena dengan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) pembelajaran tersusun sesuai dengan urutan yang jelas yaitu keterkaitan IPA dengan lingkungan, teknologi dan penggunaannya bagi masyarakat.

Dalam pembelajaran siklus I dan II guru memberikan beberapa isu-isu terbaru dalam masyarakat sebagai akibat dari transfer sains ke dalam teknologi. Menurut Nono Sutanto (2007: 36), yang mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran SETS ini, siswa diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan kehidupan atau sistem kehidupan dengan mengetahui sains, perkembangannya, dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat secara timbal balik”. Hal yang perlu diperhatikan adalah adanya dampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, maka keempat komponen SETS harus disinggung dalam pembelajaran IPA akan dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu dari Dwi Ruliyanti yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model SETS dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa serta penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi yang menerapkan model pembelajaran STM (Sains, Teknologi, Masyarakat) yang menyimpulkan bahwa penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kedua contoh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) Pada Siswa Kelas V SDN 01 Malangaten Tahun 2011/2012” terbukti kebenarannya.